

LAPORAN PENELITIAN

Judul

**GARAP TABUHAN BONANG BARUNG
PADA BALUNGAN GENDING TRADISIONAL
GAYA SURAKARTA**



SUPARTO
NIP. 131413366

**Dibiayai dengan Dana DPP-SPP Tahun Anggaran 1993/1994
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak : 236/PT.44.04/M.06.04.01/1994**

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1994**

LAPORAN PENELITIAN

**GARAP TABUHAN BONANG BARUNG
PADA BALUNGAN GENDING-GENDING TRADISIONAL
GAYA SURAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	053/PSPS/KW/97
KLAS	789.4/Sup/g
TANGGAL	22 MAR 1997
	Q



SUPARTO
NIP. 131413366

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak: 236/PT.44.04/M.06.04.01/1994

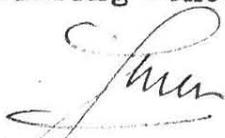
**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1994**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian ini sudah disetujui
oleh pembimbing penelitian.

Menyetujui

Pembimbing Penelitian



I Wayan Senen S.S.T, M Hum.

NIP. 130 531 032



Mengetahui

Kepala Lembaga Penelitian

ISI Yogyakarta

Sударso SP. MA.

NIP.

K A T A P E N G A N T A R

Dengan mengucapkan puji syukur dan berkat rahmatnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul Garap tabuhan bonang barung pada gending tradisi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis yakin tanpa bantuan dari semua fihak, niscaya karya tulis ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala bimbingan dan petunjuk serta bantuan demi terwujudnya karya tulis ini, terutama pada yang terhormat :

1. Bapak Sudarso SP MA, selaku kepala Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah berkenan membiayai dalam penulisan ini.
2. Bapak I Wayan Senen, S.S.T, M Hum. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan tentang penulisan ini.
3. Bapak K.R.T. Widodonegara, bapak Walidi S.Kar serta bapak-bapak yang lain, yang telah memberikan data-data dalam karya tulis ini.

Dan semua fihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan semangat dan moril dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya dengan rasa rendah hati dan hormat, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan semua fihak, sehingga karya tulis ini terwujud.

Kritik dan saran demi sempurnanya karya tulis ini sangat

kami harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini yang
nantinya perlu dikaji lebih jauh untuk mendekati kesem-
purnaan.

Yogyakarta, Desember 1994

Penulis



D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTARii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Metodologi Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG BONANG	9
A. Bonang	9
B. Bentuk dan susunan bonang	12
C. Fungsi Bonang	18
1. Pamurba Lagu	18
2. Penghias lagu	19
3. Tanda mulai	20
4. Buko bonang	24
5. Penuntun lagu	26
BAB III GARAP TABUHAN BONANG BARUNG	28
A. Garap	28
B. Tafsir Garap	29
C. Garap Tabuhan Bonang	30
1. Milag	31
2. Cegatan Gembyang	32
3. Nduduk Gembyang	33
4. Nduduk Tunggal	37
5. Kempyung	37

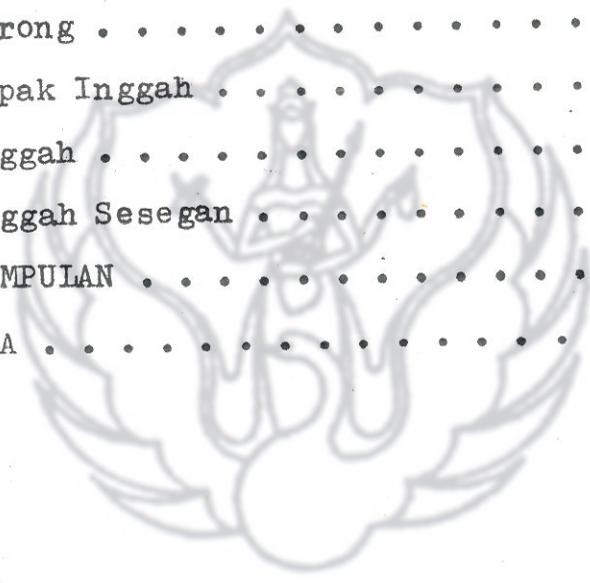
6. Mipil Lombo	38
7. Mipil Rangkep	38
8. Mipil Cegatan Tunggal	39
9. Mipil Khusus	40
10. Pola Tabuhan Variasi	40
11. Klenangan	41
12. Kinthilan	42
13. Imbal Bonang	43
14. Garap Campuran	45

BAB IV POLA PENYAJIAN

A. Merong	56
B. Umpak Inggah	68
C. Inggah	69
D. Inggah Sesegan	76

BAB V KESIMPULAN 83

DAFTAR PUSTAKA 86



B A B I

P E N D A H U L U A N

A.. Latar Belakang Masalah

Ricikan bonang hampir terdapat pada perangkat gamelan gaya Surakarta, perangkat gamelan yang dipastikan memiliki ricikan bonang antara lain : perangkat gamelan Sekaten, Munggang, Kodhok Ngorek, Cara Balen, gamelan lengkap atau guga disebut dengan gamelan gede dan sebagainya. Ricikan bonang apabila diperhatikan, wujudnya boleh dikatakan sama, akan tetapi apabila memperhatikan besar dan kecilnya akan terdapat perbedaan yang menyolok, antara bonang yang satu dengan bonang lainnya. Demikian pula nada, susunan bonang dan teknik memainkannya. Terutama pada bonang barung banyak mempunyai pola garap dalam tabuhannya. Di sini yang akan diperhatikan adalah garap tabuhan bonang barung.

Di atas telah disinggung bahwa perangkat gamelan yang terlengkap adalah gamelan gede. Dalam satu perangkat gamelan ini, masing-masing ricikan dikelompokkan menurut fungsinya, dan digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Kelompok balungan terdiri dari ricikan-ricikan yang lagu permainannya sangat dekat dengan lagu balungan gending. Ricikannya adalah : saron demung, saron barung, saron penerus dan slentem.
- 2) Kelompok struktural yaitu ricikan yang permainannya membentuk struktur atau membentuk bentuk gending, ricikan-ricikannya adalah : kethuk kempyang, kempul, gong, engkuk kemong dan kendang.
- 3) Kelompok garap adalah ricikan yang bertugas menggarap balungan gending dengan vokabuler garapnya, dari masing-

masing ricikan. Ricikan-ricikannya adalah : rebab, gender barung, gender penerus, suling, gambang, clempung, siter bonang barung penerus dan kendang ciblon (kendang batangan) termasuk di sini sinden dan gerong.¹

Bonang barung termasuk salah satu ricikan garap, garap yang dimaksud yang dimaksud adalah menggarap balungan gending dengan cara menafsirkan yang kemudian diterjemahkan lewat vokabuler garapnya. Garap ini merupakan satu hal yang menentukan kualitas hasil dari satu penyajian karawitan, baik itu karawitan mandiri atau sebagai iringan. Garap tabuhan bonang barung memiliki pola-pola garap tabuhan seperti : nggembyang, nduduk gembyang, cegatan gembyang, nduduk tunggal, mipil dan masih banyak lagi yang lainnya. Garap bonang barung dalam permainannya bekerja sama dengan bonang penerus yang merupakan jalinan kerja sama yang utuh, dan saling mengisi antara satu dengan lainnya, seperti klenangan dan imbal bonang. Bonang barung juga mempunyai pola garap yang hanya digunakan untuk menggarap bentuk gending tertentu dan garap ini merupakan garap yang khusus.

Sasaran garap dari keseluruhan ricikan gamelan adalah balungan gending. Balungan gending yang kita ketahui bahwa pada karawitan tradisi baik itu gaya Yogyakarta atau gaya Surakarta, dalam penulisannya biasanya hanya dituliskan balungannya saja, seperti kita dapati pada buku catatan gending yang ada. Dengan demikian balungan gending tersebut masih memerlukan tindakan lebih lanjut. Tindakan ini, dalam istilah karawitan disebut dengan digarap.

¹Rahayu Supanggah, "Pokok - Pokok Pikiran tentang Garap", makalah seminar pengajar STSI Surakarta, 1987. p. 3.

Dari apa yang dikemukakan tersebut di atas, banyak sekali permasalahan yang menarik untuk dikaji, akan tetapi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana bentuk, susunan dan fungsi bonang barung dalam karawitan tradisi Surakarta?
- 2) Bagaimana penerapan pola garap dengan balungan gending, kaitannya dengan irama dan bentuk gending?

Selam ini buku yang ada hanya ditulis teknik tabuhan yang paling mendasar, dimana pola garap atau teknik tabuhan ini boleh dikata tidak pernah digunakan para pengrawit pada umumnya. Pada kesempatan penelitian ini, dimaksudkan untuk melengkapi pola tabuhan yang telah ada dan juga dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan garap atau vokabuler garap bonang barung dari masing-masing jenis balungan dan teknik tabuhan bonang barung pada umumnya secara tertulis. Sedang penulisan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya ricikan bonang pada perangkat gamelan yang ada, dan masing-masing memiliki ricikan bonang, bonang yang satu berdeda dengan bonang yang lain baik pola garap dan ukurannya, dan penulis hanya mengambil satu dari sekian banyak bonang yang ada yaitu bonang barung, dengan pertimbangan bahwa bonang disamping memiliki komposisi gending sendiri. Disamping itu bonang barung memiliki banyak sekali pola garap tabuhan.

Untuk itu dipilihnya bonang barung dalam penelitian ini, meliputi bentuk, susunan dan fungsi bonang barung. Penerapan garap tabuhan bonang barung dengan balungan gending kaitannya dengan bentuk dan irama.

Dipilihnya ricikan bonang barung, dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Dalam perangkat gamelan Surakarta, hampir tiap perangkat gamelan memiliki bonang, antara bonang yang satu dengan lainnya berbeda teknik garap tabuhannya dan berbeda pula besar kecilnya fisik bonang.
- 2) Surakarta banyak sekali memiliki pengarawit bonang barung, akan tetapi untuk pengrawit yang senior, hanya tinggal beberapa orang saja, dan dari beliaulah diharapkan untuk mendapatkan garap bonang barung beserta sekarannya pada balungan gending serta pola garap tabuhan bonang yang masih tersimpan pada diri beliau.
- 3) Surakarta masih banyak penyajian karawitan tradisi, terutama dari abdi dalem karawitan Kraton Surakarta, dan abdi dalem Langen Projo Pura Mangkunegaran serta dari keluarga karawitan RRI Surakarta. Dari tempat-tempat inilah diharapkan mendapat garap tabuhan bonang barung yang disajikan oleh para pengrawit senior.

C. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ditinjau-lah buku-buku yang dapat mengungkap berbagai pendapat guna mendukung penelitian, adapun buku-buku tersebut adalah :

- 1) Buku yang berjudul Pengetahuan Karawitan I dan II susunan RL Martopangrawit (1975) dalam buku ini diterangkan jenis-jenis ricikan gamelan, komposisi gending tradisi dan pengertian tentang bagian-bagian pada komposisi gending tradisi. Dalam buku ini juga menerangkan garap masing-masing ricikan, juga diterangkan masalah pengertian tentang cengkok, wiled dan wilwedan serta penggarapan balungan gending dengan pola garap dari masing-masing

ricikan gamelan, tingkatan irama dan laya, fungsi masing masing ricikan dan garap. Dari buku ini diambil tentang fungsidan peranan bonang barung, pengertian garap dan tingkatan - tingkatan iramadalam karawitan.

2) Buku yang berjudul Gamelan A - B Susunan Soeroso (1982) dalam buku ini diterangkan cara - cara membuat gamelan secara tradisi, juga menerangkan jenis ricikan gamelan laras, dan teknik - teknik dasar bermain gamelan termasuk di dalamnya bonang barung dan bonang penerus. Buku ini sangat menunjang untuk menerangkan bentuk dan susunan bonang dan tentang garap tabuhan.

3) Makalah Seminar yang berjudul "Pokok - Pokok Pikiran Tentang Garap", disusun oleh Rahayu Supanggah sebuah makalah diskusi bagi para pengajar STSI Surakarta, dari makalah ini dibahas tentang beberapa pengertian tentang garap maupun seluk beluknya. Makalah ini sangat berguna untuk menerangkan tentang garap tabuhan.

4) Makalah Seminar (1985) yang berjudul "Balungan" disusun oleh Rahayu Supanggah. Dalam makalah ini dibahas tentang balungan, balungan gending, susunan balungan dan perubahanya, juga menyinggung tentang pengelompokan ricikan gamelan dalam satu penyajian karawitan menurut fungsinya. Makalah ini sangat bermanfaat dalam menerangkan balungan gending dan jenis - jenisnya, sebagai sasaran garap bonang barung dalam menggarap balungan gending.

5) Buku yang berjudul Bonangan Karawitan Yogyakarta Hadiningrat, susunan M. Mujiono BA (1987), di dalam buku ini diterangkan berbagai teknik tabuhan bonang barung dan bonang penerus, buku ini sangat berguna sebagai bahan banding.

6) Buku yang berjudul Bonangan Karawitan Yogyakarta susunan Djoko Maduwijoto (1982/1983), buku ini berisi tentang garap tabuhan bonang barung pada gending Yogyakarta. Buku ini dipergunakan sebagai pembandingan.

7) Buku yang berjudul Sekaran Bonangan Gaya Mloyowidodo, susunan Supardi Skar (1991), buku ini berisi garapan imbal bonang dengan sekaran gaya Mloyowidodo. Buku ini dipergunakan sebagai pembandingan.

8) Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I dan II, disusun oleh S. Mloyowidodo, (1977). Dari buku ini diambil satu gending sebagai sampel penelitian, yaitu :

Gending Majemuk, kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet limo.

D) METODOLOGI PENELITIAN

1) Penelitian ini dilakukan di daerah Surakarta terutama pada abdi dalem Karawitan Kraton Surakarta, Pura Mangkunegaran dan di tempat-tempat lain yang mengadakan pertunjukan karawitan.

2) Dalam penelitian banyak digunakan wawancara guna memperoleh informasi data, dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap penyajian karawitan, baik itu mandiri atau karawitan sebagai iringan. Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu yang berupa blok notes, sebagai alat pencatat yang bersifat khusus, tape recorder sebagai alat perekam data dan camera foto digunakan untuk pengambilan gambar.

3) Jalannya penelitian dimuai dari pengumpulan data lewat studi pustaka, dengan cara memilih buku bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan disampaikan. Wawancara yang dimaksud untuk memperoleh data dari nara sumber, Untuk itu penulis memilih nara sumber dari empu

yang mengetahui tentang garap bonang yaitu : KRT Widodo-negoro atau lebih terkenal dengan panggilan S. Mloyowidodo, atau dengan panggilan pak Mloyo, umur 83 tahun, pekerjaan pensiunan pegawai SMKI Surakarta, pekerjaan sekarang pengajar karawitan di STSI Surakarta, pernah menganjar karawitan di Jurusan karawitan ISI Yogyakarta dan abdi dalem Kraton Surakarta. Nara sumber lain yang dimaksudkan untuk pembandingan adalah R.Ng Mloyowijoyo, lebih terkenal dengan panggilan pak Mitro, umur 79 tahun pekerjaan abdi dalem Langen Projo Puro Mangkunegaran, Wawancara dilakukan di - rumah nara sumber atau pada tempat -tempat latihan.

Observasi cara ini digunakan untuk mengamati langsung di lapangan pada pertunjukan karawitan dengan memfokuskan pada garap bonang barung, sebagai pelengkap data. Observasi dilakukan di Kraton Surakarta pada hari Senin pertama tiap bulan dan malem Seloso Legi pada hari - hari tersebut di adakan pertunjukan gamelan sebagai peringatan hari lahir sang Raja, Sedang hari Senin ke II, III dan IV digunakan untuk latihan para abdi dalem. Pertunjukan karawitan di - Puro Mangkunegaran diadakan pada tiap pada hari Rabu pertama tiap bulan dan pada hari Sabtu diadakan latihan para abdi dalem Langen Projo. Kegiatan penelitian lapangan yang lain seperti pada hari malem Seloso Kliwon pertunjukan gamelan dari Taman Budaya Surakarta, dan pada Jumat pertama dan ke tiga di RRI Surakarta diadakan siaran Sukoreno disini ditontonkan garap gending dari yang tradisi dan kreasi, dengan demikian penulis mendapatkan perbendaharaan yang banyak, disamping meneliti, penulis juga ikut terjun langsung pada pertunjukan gamelan atau pada latihan -latihan, guna menambah ketrampilan penulis. Disamping itu masih ada lagi

penelitian yang di adakan pada group -group karawitan baik itu pada latihan maupun pada pentas pertunjukan gamelan.

Sebagai pelengkap data peneliti juga mendengarkan kaset-kaset rekanam dari kaset rekaman ini kemudian di transkripsikan pola - pola lagu bonangan dan sekarang - sekarang bonangnya. Penulisan ini dilakukan dengan cara sistimatis guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

4) Data - data yang sudah terkumpul kemudian di-kelompokkan dan disusun secara sistimatis dan kemudian di analisa di bahas guna mendapatkan suatu kesimpulan pendapat yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

5) Dari data - data yang sudah terkumpul juga permasalahan yang diajukan, langkah selanjutnya adalah penulisan, penulisan ini bersifat: Diskriptif analisis yaitu penulis berusaha menjelaskan tentang teknik tabuhan atau garap tabuhan bonang barung pada balungan gending - gending serta sekarang bonangan pada karawitan gaya Surakarta.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ingin mengetahui garap bonang barung didalam menggarap balungan gending.

2) Ingin mengetahui pengetrapan teknik tabuhan teknik tabuhan atau pola - pola garap bonang barung pada balungan gending.

3) Ingin mengetahui sekarang - sekarang bonang dan teknik - teknik tabuhan karawitan gaya Surakarta.

4) Ingin mendalami karawitan gaya Surakarta baik yang dari buku - buku atau dari para pengrawit.

5) Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Jurusan Etnomusikologi, ISI Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya.